

**PENGGUNAAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN BERBICARA SISWA TEMA PRAJA MUDA KARANA
KELAS III UPT. SD NEGERI 20 BARINGIN**

ARBAIDAH

arbaidah20@gmail.com

Abstract: In the learning process, language skills are desired, especially speaking skills. With the speaking skill, students can present the ideas they want to convey. One of the efforts to improve students' speaking skill achievement is to choose learning media. The media used in this study is a puzzle media that can make it easier for students to understand the learning material. The purpose of this study was to determine the improvement of students' speaking skills by using puzzle media for class III UPT. SD Negeri 20 Baringin and knowing the activities of teachers and students during the learning process using puzzle media for class III UPT. SD Negeri 20 Baringin. The research method used is the classroom action research method. The subjects in this study were students of class III UPT. SD Negeri 20 Baringin, totaling 28 students. The data collection procedure is through observation of teacher, student and test activities. While the data analysis technique, the researcher uses the percentage according to the predetermined success criteria. Based on the results of the study, it can be concluded that: (1) teacher activity in the first cycle scored 75% in the good category of cycle and cycle II increased with a value of 85% in the very good category. (2) student activities in the first cycle scored 71.25% in the good category. , and in the second cycle it increased to 82.50% in the very good category. (3) the result of the students' speaking ability test in the first cycle was 71.43%, increased in the second cycle to 92.86% the students had completed classically. This is in accordance with the Indonesian KKM in class III UPT. SD Negeri 20 Baringin which is 80 and the achievement of classical completeness scores is 80%. Thus, it can be concluded that the use of Puzzle media can improve the speaking skills of third grade students of UPT. SD Negeri 20 Baringin

Keywords: Media Puzzle, Speaking Skills, Karana Young Praja Theme.

Abstrak: Dalam proses pembelajaran dikehendaki yang namanya keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara. Dengan adanya keterampilan berbicara siswa dapat memaparkan gagasan yang ingin disampaikan. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi keterampilan berbicara siswa adalah dengan memilih media pembelajaran. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *puzzle* yang dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media *Puzzle* kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin serta mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media *Puzzle* kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin yang berjumlah 28 siswa. Adapun prosedur pengumpulan data adalah melalui observasi aktivitas guru, siswa dan tes. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan persentase sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) aktivitas guru pada siklus I memperoleh nilai 75% kategori baik siklus dan siklus II meningkat dengan nilai 85% kategori baik sekali.(2)

aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai 71,25% kategori baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 82,50% kategori baik sekali. (3) hasil tes kemampuan berbicara siswa pada siklus I sebesar 71,43%, meningkat pada siklus II menjadi 92,86% siswa telah tuntas secara klasikal. Hal ini sesuai dengan KKM Bahasa Indonesia di kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin yaitu 80 dan pencapaian nilai ketuntasan klasikal yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media *Puzzle* dapat meningkatkan Keterampilan berbicara siswa kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin

Kata Kunci : Media Puzzle, Keterampilan Berbicara, Tema Praja Muda Karana.

A. Pendahuluan

Proses pembelajaran dikehendaki yang namanya keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia, khususnya keterampilan berbicara. Dengan adanya keterampilan berbicara siswa dapat memaparkan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, siswa bisa mengekspresikan pikiran, perasaan dan kreativitasnya. Tujuan dari kegiatan berbicara adalah berkomunikasi untuk dapat menyampaikan informasi. Oleh karenanya pembicara haruslah benar-benar memahami apa yang sedang dibicarakan dan berusaha membuat pendengar paham akan apa yang ingin disampaikan. Jadi bukan hanya sekedar berbicara. Jika diamati dalam kehidupan sehari-hari banyak orang yang berbicara , namun tidak semua orang memiliki kemampuan bicara yang baik dan benar sehingga membuat orang sulit memahami apa yang ingin dikatakan oleh si pembicara tak ayal menimbulkan pemahaman yang berbeda.

Ada dua faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat keterampilan berbicara, diantaranya faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal dipengaruhi oleh keluarga, lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah. Keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh faktor internal, diantaranya penggunaan model, media, pendekatan serta strategi yang digunakan oleh guru memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara pada siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan, keterampilan berbicara pada siswa kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin masih berada pada tingkatan kurang maksimal. Pemilihan kata yang masih kurang tepat dan juga siswa masih belum bisa berbicara dengan benar bahkan ada yang tidak berani untuk berbicara bahkan hanya untuk sekedar menanyakan hal yang tidak diketahui. Dan juga masih ada siswa yang masih berbicara dengan terbatas-batas. Dengan melihat kenyataan yang terjadi dilapangan diduga hal ini terjadi karena kurangnya kemampuan siswa dalam memilih kata yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan isi pikirannya dan kurangnya motivasi bagi siswa untuk dapat melatih keterampilan berbicara untuk lebih baik. Apabila hal ini terus dibiarkan maka akan berdampak pada prestasi belajar siswa dan mengakibatkan rendahnya keterampilan berbicara siswa. Oleh karena itu, perlu adanya pemecahan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah penggunaan media *Puzzle*.

Puzzle adalah suatu gambar yang dibagi menjadi potongan-potongan gambar yang bertujuan untuk mengasah daya pikir, melatih kesabaran, dan membiasakan kemampuan berbagi. Selain itu, *puzzle* juga dapat disebut permainan edukasi karena tidak hanya untuk bermain, tetapi juga mengasah otak dan melatih antara kecepatan pikiran dan tangan. Menurut Jamil *Puzzle* merupakan bentuk teka-teki dengan model menyusun potongan-potongan gambar menjadi kesatuan gambar utuh. Manfaat bermain *puzzle* adalah meningkatkan keterampilan anak menyelesaikan masalah.

Melalui permainan ini, anak belajar menganalisis suatu masalah dengan mengenali petunjuk dari potongan gambar yang ada, misalnya bentuk, warna, tekstur, lalu memperkirakan letak posisinya dengan tepat. Dalam penelitian saya mengangkat media Puzzle untuk meningkatkan keterampilan berbicara menemukan hasil bahwa media puzzle memang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Maka hal ini senada dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa media puzzle dapat meningkatkan hasil belajar dan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa. Dengan penggunaan media puzzle ini siswa dapat bekerja sama dengan teman lainnya untuk dapat menyusun potongan-potongan puzzle tersebut menjadi suatu kesatuan gambar yang utuh, kemudian saling menyampaikan idenya untuk didiskusikan sebelum memaparkan cerita yang terdapat pada puzzle yang telah disusunnya didepan kelas. Dengan media pembelajaran tersebut diharapkan siswa akan dapat mengatasi rasa malu, takut yang selalu mengganggu kelancaran berbicara dalam proses diskusi kelompok, berbicara didepan kelas atau saat berbicara dengan teman-temannya. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Bagaimana aktivitas guru dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Tema Praja Muda Karana dengan menggunakan media Puzzle Siswa Kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin? 2) Bagaimana aktivitas siswa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Tema Praja Muda Karana dengan menggunakan media Puzzle dikelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin? dan 3) Bagaimana peningkatan keterampilan berbicara siswa Tema Praja Muda Karana dengan menggunakan media Puzzle dikelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin?

B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan yang dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah. Suatu metode penelitian memiliki rancangan yang jelas sesuai dengan penelitian yang hendak dilakukan (Nana Saodah Sukmadinata,2010:52). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian Tindakan kelas (Clasroom Action Research). (Rochiati Wiriatmadja, 2007:4) Rancangan penelitian adalah sebuah prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan penelitian. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. (Suhasimi Arikunto dkk., 2014:3). Penelitian Tindakan menekankan pada kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide kedalam praktek atau situasi nyata dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pada situasi nyata tersebut. Dalam dunia pendidikan, misalnya, penelitian tindakan berarti melakukan kegiatan (tindakan) dengan menguji cobakan suatu ide ke dalam praktek pendidikan dalam skala mikro dengan harapan tindakan tersebut mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan dimaksud. Kaena itu, PTK sebagai jenis penelitian tindakan yang dilaksanakan dikelas merupakan penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran dikelas. (Samsu Somadayo, 2013:21). Khusus PTK, prosedur langkah-langkah pelaksanaannya terdiri atas empat tahap, yaitu: perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (Observation), dan refleksi (reflection).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin. Berdasarkan hasil observasi, diperoleh data mengenai kondisi pembelajaran di kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin. Proses pembelajaran yang berlangsung masih berpusat pada guru, siswa kurang memperhatikan dan kurang menggunakan pendekatan ataupun media pembelajaran yang ada. Siswa juga masih kurang antusias mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dengan masih banyak siswa yang berbicara sendiri ketika guru sedang menjelaskan materi serta kurangnya minat siswa untuk mengajukan pertanyaan kepada guru. Data yang diperoleh dari observasi menunjukkan hasil penilaian harian siswa pada tema Praja Muda Karana Subtema Aku Anggota Pramuka masih banyak yang belum dapat mencapai KKM sebesar 80. Berikut ini adalah daftar nilai hasil belajar pra siklus peserta didik kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin:

Tabel Kemampuan Siswa dalam Berbicara pada Sebelum Penelitian/Pra Siklus

No	Inisial Nama	Aspek yang Dinilai								Nilai/ %	
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARD	4	3	4	3	4	3	3	3	27	84.38
2	AA	3	4	2	3	3	2	3	2	22	68.75
3	AH	3	3	2	4	3	3	3	3	24	75.00
4	ANP	3	3	2	3	3	2	3	2	21	65.63
5	AP	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81.25
6	ASN	3	2	2	3	3	2	3	2	20	62.50
7	AVSA	4	3	4	3	3	3	3	3	26	81.25
8	ADA	3	2	2	3	3	2	2	2	19	59.38
9	CFD	4	3	4	3	4	3	3	3	27	84.38
10	CCS	3	4	3	3	3	3	2	3	24	75.00
11	DAL	3	3	3	3	2	3	4	3	24	75.00
12	DAM	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
13	FR	2	2	2	2	2	2	2	2	16	50.00
14	FN	3	2	2	3	3	2	2	2	19	59.38
15	FNA	4	3	4	3	4	3	4	3	28	87.50
16	CM	3	2	2	2	2	2	2	2	17	53.13
17	GR	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81.25
18	M	4	3	2	3	3	3	3	3	24	75.00
19	MAP	4	3	4	3	4	3	3	3	27	84.38
20	MAK	3	2	2	3	2	2	2	2	18	56.25
21	MAL	4	3	3	3	3	3	4	3	26	81.25
22	MR	3	4	3	2	3	3	3	3	24	75.00
23	MRH	4	3	3	4	3	3	4	3	27	84.38
24	NPA	3	2	4	3	3	3	3	3	24	75.00
25	QA	4	4	3	3	3	3	3	3	26	81.25
26	SDM	3	3	3	3	2	4	3	3	24	75.00
27	SQR	4	3	3	3	4	3	3	3	26	81.25
28	FHP	3	4	3	2	3	3	3	3	24	75.00
Jumlah										2068.75	
Nilai Rata – Rata Siswa										73.88	

Jumlah Siswa yang Tuntas	12 Siswa
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas	16 siswa
Persentase Siswa yang Tuntas	42,86%
Persentase yang Belum Tuntas	57,14%

Tabel Hasil Belajar Siswa Sebelum Penelitian/Pra Siklus

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Adina Ratu Desa	80	84.38	✓	
2	Adzan Asyari	80	68.75		✓
3	Aisyah Henef	80	75.00		✓
4	Alvin Nazwar Pratama	80	65.63		✓
5	Amelia Putri	80	81.25	✓	
6	Arya Satya Noveri	80	62.50		✓
7	Asraf Viel Samuel Ayari	80	81.25	✓	
8	Azzahra Dwi Argia	80	59.38		✓
9	Chiko Farris Danish	80	84.38	✓	
10	Clarisa Cahaya Sanriz	80	75.00		✓
11	Daffa Al Luthfi	80	75.00		✓
12	Dwi Anugrah Meiyudi	80	81.25	✓	
13	Fahiza Rahmi	80	50.00		✓
14	Farris Naufal	80	59.38		✓
15	Fitria Novel Amanda	80	87.50	✓	
16	Ghatan Maulana	80	53.13		✓
17	Guntur Raditya	80	81.25	✓	
18	Marwa	80	75.00		✓
19	Mizha Ananda Putri	80	84.38	✓	
20	Muhammad Al Khairi	80	56.25		✓
21	Muhammad Anugrah Lathief	80	81.25	✓	
22	Muhammad Razaq	80	75.00		✓
23	Muhammad Rifki Hamzah	80	84.38	✓	
24	Nada Putri Alna	80	75.00		✓
25	Qhyano Aldrige	80	81.25	✓	
26	Salsabilla Dwi Maharani	80	75.00		✓
27	Shintia Qisty Rahayu	80	81.25	✓	
28	Faizan Hadaya Pulungan	80	75.00		✓
Jumlah			2068.75	12	16
Nilai rata-rata			73.88		
Prosentase				42,86%	57,14%

Berdasarkan tabel menunjukkan jumlah siswa yang mampu bercerita sesuai gambar pada media sebanyak 12 orang atau UPT.SD Negeri 20 Baringin sedangkan 16 orang atau 57,14% kurang bisa bercerita sesuai gambar pada media dengan benar. Oleh karena itu, persentase untuk keterampilan berbicara siswa masih belum mencapai ketuntasan secara kalsikal 80% dan berada dibawah KKM 80, maka peningkatan keterampilan berbicara siswa pada Tema Praja Muda Karana Subtema Aku Anggota Pramuka untuk sebelum tindakan (Pra Siklus) belum mencapai ketuntasan belajar

secara klasikal. Data dari table di atas mengenai hasil belajar pelajaran tema Praja Muda Karana Subtema Aku Anggota Pramuka siswa pada kondisi awal dapat diperjelas melalui diagram batang di bawah ini,



Diagram Hasil Perolehan Siswa pada Tes Awal

Penelitian ini dilaksanakan di UPT.SD Negeri 20 Baringin yang dilakukan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I pada tanggal 1 April 2021 dan siklus II pada tanggal 8 April 2021. Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan Media Puzzle pada Tema Praja Muda Karana Subtema Aku Anggota Pramuka. di kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa selama menggunakan Media Puzzle serta meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Tabel Kemampuan Siswa dalam Berbicara Pada Materi Teks Bacaan Lambang/Simbol Pramuka Siklus I

No	Inisial Nama	Aspek yang Dinilai								Nilai/ %
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	ARD	4	3	4	3	4	3	4	3	28
2	AA	3	4	3	3	3	3	3	3	25
3	AH	4	3	3	4	3	3	3	3	26
4	ANP	3	3	3	3	3	3	3	3	24
5	AP	4	3	3	3	4	3	4	3	27
6	ASN	3	2	3	3	3	3	3	3	23
7	AVSA	4	3	4	3	4	3	3	3	27
8	ADA	3	3	3	3	3	3	3	3	24
9	CFD	4	4	4	3	4	3	3	3	28
10	CCS	4	4	3	3	3	3	3	3	26
11	DAL	3	4	3	3	3	3	4	3	26
12	DAM	4	4	3	4	3	3	3	3	27
13	FR	2	2	2	2	2	2	2	2	16
14	FN	3	3	3	3	3	3	3	2	23
15	FNA	4	3	4	3	4	3	4	3	28
16	CM	3	3	2	3	2	3	2	3	21
17	GR	4	4	3	3	4	3	3	3	27
18	M	4	3	3	4	3	3	3	3	26
19	MAP	4	4	4	3	4	3	4	3	29
20	MAK	3	3	3	3	3	2	2	2	21
21	MAL	4	3	4	3	3	3	4	3	27
22	MR	4	4	3	3	3	3	3	3	26

23	MRH	4	3	3	4	4	3	4	3	28	87.50
24	NPA	3	3	4	4	3	3	3	3	26	81.25
25	QA	4	4	3	3	3	4	3	3	27	84.38
26	SDM	4	3	3	3	3	4	3	3	26	81.25
27	SQR	4	4	3	3	4	3	3	3	27	84.38
28	FHP	3	4	3	3	3	3	4	3	26	81.25
Jumlah											2234.38
Nilai Rata – Rata Siswa											79.80
Jumlah Siswa yang Tuntas											20 Siswa
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas											8 Siswa
Persentase Siswa yang Tuntas											71,43%
Persentase yang Belum Tuntas											28,57%

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP I berlangsung, guru memberikan Skor hasil tes berbicara siswa pada RPP I dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Adina Ratu Desa	80	87.50	✓	
2	Adzan Asyari	80	78.13		✓
3	Aisyah Henef	80	81.25	✓	
4	Alvin Nazwar Pratama	80	75.00		✓
5	Amelia Putri	80	84.38	✓	
6	Arya Satya Noveri	80	71.88		✓
7	Asraf Viel Samuel Ayari	80	84.38	✓	
8	Azzahra Dwi Argia	80	75.00		✓
9	Chiko Farras Danish	80	87.50	✓	
10	Clarisa Cahaya Sanriz	80	81.25	✓	
11	Daffa Al Luthfi	80	81.25	✓	
12	Dwi Anugrah Meiyudi	80	84.38	✓	
13	Fahiza Rahmi	80	50.00		✓
14	Farras Naufal	80	71.88		✓
15	Fitria Novel Amanda	80	87.50	✓	
16	Ghatan Maulana	80	65.63		✓
17	Guntur Raditya	80	84.38	✓	
18	Marwa	80	81.25	✓	
19	Mizha Ananda Putri	80	90.63	✓	
20	Muhammad Al Khairi	80	65.63		✓
21	Muhammad Anugrah Lathief	80	84.38	✓	
22	Muhammad Razaq	80	81.25	✓	
23	Muhammad Rifki Hamzah	80	87.50	✓	
24	Nada Putri Alna	80	81.25	✓	
25	Qhyano Aldridge	80	84.38	✓	
26	Salsabilla Dwi Maharani	80	81.25	✓	
27	Shintia Qisty Rahayu	80	84.38	✓	
28	Faizan Hadaya Pulungan	80	81.25	✓	
Jumlah			2234.38	20	8

Nilai rata-rata	79.80	
Prosentase	71,43%	28,57%

Berdasarkan tabel menunjukkan jumlah siswa yang mampu bercerita sesuai gambar pada media sebanyak 20 orang atau 71,43%, sedangkan 8 orang atau 28,57% kurang bisa bercerita sesuai gambar pada media dengan benar. Oleh karena itu, persentase untuk keterampilan berbicara siswa masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal 80% dan berada dibawah KKM 80, maka peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi Teks bacaan larnbang/simbol pramuka.untuk siklus I belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Data dari table di atas mengenai hasil belajar pelajaran tema Praja Muda Karana Subtema Aku Anggota Pramuka siswa pada siklus I dapat diperjelas melalui diagram batang di bawah ini,



Diagram Hasil Perolehan Siswa pada Siklus I

Terlihat dari tabel kemampuan siswa dalam bercerita sesuai gambar yang diberikan yang belum tuntas sebanyak 8 orang. Hal ini disebabkan ada beberapa kesulitan yang mereka hadapi yaitu: masih kurang termotivasi dalam mempelajari materi yang diajarkan, masih kurang berani untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami kurangnya kemampuan siswa dalam menceritakan tentang gambar yang didapat, minimnya siswa yang mampu menyimpulkan materi perkembangan teknologi transportasi. Jadi peneliti harus melakukan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I.

3. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Tabel Kemampuan Siswa dalam Berbicara pada Materi “Mengenal arti lagu Garuda Pancasila” Siklus II

No	Inisial Nama	Aspek yang Dinilai								Skor	Nilai/ %
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	ARD	4	4	4	3	4	4	4	3	30	93.75
2	AA	4	4	4	3	3	4	3	4	29	90.63
3	AH	4	4	4	4	4	3	3	3	29	90.63
4	ANP	4	4	3	4	3	4	3	4	29	90.63
5	AP	4	4	4	4	4	4	4	3	31	96.88
6	ASN	4	3	4	3	3	4	3	3	27	84.38
7	AVSA	4	4	4	4	4	3	4	4	31	96.88
8	ADA	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87.50
9	CFD	4	4	4	4	4	3	4	3	30	93.75
10	CCS	4	4	4	4	3	4	3	3	29	90.63
11	DAL	4	4	4	4	3	3	4	3	29	90.63
12	DAM	4	4	4	4	3	4	3	3	29	90.63

13	FR	3	2	3	2	3	3	2	2	20	62.50
14	FN	4	4	4	3	3	3	3	3	27	84.38
15	FNA	4	4	4	4	4	3	4	3	30	93.75
16	CM	4	4	3	4	3	3	3	3	27	84.38
17	GR	4	4	4	3	4	4	3	3	29	90.63
18	M	4	4	3	4	4	4	3	3	29	90.63
19	MAP	4	4	4	4	4	3	4	4	31	96.88
20	MAK	3	3	3	3	3	3	3	2	23	71.88
21	MAL	4	4	4	3	4	3	4	3	29	90.63
22	MR	4	4	4	4	4	4	3	3	30	93.75
23	MRH	4	3	3	4	4	3	4	3	28	87.50
24	NPA	4	3	4	4	4	3	4	3	29	90.63
25	QA	4	4	4	4	3	4	3	3	29	90.63
26	SDM	4	4	4	3	3	4	3	3	28	87.50
27	SQR	4	4	4	3	4	4	3	3	29	90.63
28	FHP	4	4	3	4	3	3	4	3	28	87.50
Jumlah											2490.63
Nilai Rata – Rata Siswa											88.95
Jumlah Siswa yang Tuntas											26 Siswa
Jumlah Siswa yang Belum Tuntas											2 Siswa
Persentase Siswa yang Tuntas											92,86%
Persentase yang Belum Tuntas											7,14%

Setelah kegiatan pembelajaran pada RPP II berlangsung, guru memberikan Skor hasil tes berbicara siswa pada RPP II dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus 11

No	Nama Peserta Didik	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Ya	Tidak
1	Adina Ratu Desa	80	93.75	✓	
2	Adzan Asyari	80	90.63	✓	
3	Aisyah Henef	80	90.63	✓	
4	Alvin Nazwar Pratama	80	90.63	✓	
5	Amelia Putri	80	96.88	✓	
6	Arya Satya Noveri	80	84.38	✓	
7	Asraf Viel Samuel Ayari	80	96.88	✓	
8	Azzahra Dwi Argia	80	87.50	✓	
9	Chiko Farris Danish	80	93.75	✓	
10	Clarisa Cahaya Sanriz	80	90.63	✓	
11	Daffa Al Luthfi	80	90.63	✓	
12	Dwi Anugrah Meiyudi	80	90.63	✓	
13	Fahiza Rahmi	80	62.50		✓
14	Farris Naufal	80	84.38	✓	
15	Fitria Novel Amanda	80	93.75	✓	
16	Ghatan Maulana	80	84.38	✓	
17	Guntur Raditya	80	90.63	✓	
18	Marwa	80	90.63	✓	
19	Mizha Ananda Putri	80	96.88	✓	

20	Muhammad Al Khairi	80	71.88		✓
21	Muhammad Anugrah Lathief	80	90.63	✓	
22	Muhammad Razaq	80	93.75	✓	
23	Muhammad Rifki Hamzah	80	87.50	✓	
24	Nada Putri Alna	80	90.63	✓	
25	Qhyano Aldridge	80	90.63	✓	
26	Salsabilla Dwi Maharani	80	87.50	✓	
27	Shintia Qisty Rahayu	80	90.63	✓	
28	Faizan Hadaya Pulungan	80	87.50	✓	
Jumlah			2490.63	26	2
Nilai rata-rata			88.95		
Prosentase				92,86%	7,14%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan jumlah siswa yang mampu menceritakan sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru dengan ketuntasan belajar secara individu sebanyak 26 siswa atau 92,86% sedangkan 2 siswa atau 7,14% kurang mampu menceritakan sesuai dengan gambar yang diberikan oleh guru. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui media Puzzle pada tema Praja Muda Karana Subtema Aku Anggota Pramuka materi “Mengenal arti lagu Garuda Pancasila”. siklus II di UPT.SD Negeri 20 Baringin terlihat sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Terlihat dari tabel kemampuan siswa dalam menceritakan cerita belum tuntas semua, masih ada 2 siswa yang belum tuntas namun selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II pada kegiatan pembelajaran khususnya dalam kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali, dibandingkan dengan pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media Puzzle dan kualitas pembelajaran dengan penggunaan Media Puzzle sudah sangat baik.

4. Pembahasan

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom action research). Classroom action research adalah kegiatan penelitian untuk mendapatkan kebenaran dan manfaat dengan cara melakukan tindakan secara kolaboratif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa serta dari tes kemampuan berbicara siswa dengan menggunakan media pembelajaran Puzzle. Data ini diperoleh dari aktivitas guru dan siswa serta dari tes kemampuan berbicara siswa. Hasil analisis data terhadap aktivitas guru dan siswa diperoleh dari pembelajaran yang berlangsung telah memenuhi kriteria pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Puzzle. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka hal-hal yang perlu dianalisis adalah sebagai berikut:

- 1) Analisis Hasil Pengolahan Aktivitas Guru. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 75% (kategori baik), sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 85% (kategori baik sekali). Dengan demikian data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Puzzle

berada pada kategori baik sekali. Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP I, dan II.

- 2) Analisis Hasil Pengolahan Aktivitas Siswa. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, dengan nilai persentase 71,25% (kategori baik) pada siklus I, sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 82,50 (kategori baik sekali), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin selama pembelajaran melalui menggunakan media pembelajaran Puzzle berlangsung dengan baik sekali dan sesuai dengan kriteria yang diharapkan.
- 3) Analisis Hasil Kemampuan Berbicara Siswa. Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa telah meningkat atau tidak maka dilakukan tes. Dari hasil tes pada prs siklus hanya 42,86% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Sedangkan pada siklus I hanya 71,43% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 92,86%. Hal ini bermakna pada siklus ini proses peningkatan keterampilan berbicara siswa sudah mencapai ketuntasan dengan kategori baik sekali, baik secara individual maupun klasikal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas III UPT.SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran Puzzle adalah tuntas.

D. Penutup

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas III UPT. SD Negeri 20 Baringin Kecamatan Lima Kaum Kabupaten Tanah Datar dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 28 siswa, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media Puzzle di UPT. SD Negeri 20 Baringin dapat meningkatkan aktivitas guru. Hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh pada siklus I dengan nilai persentase 75% (kategori baik), sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 85% (kategori baik sekali); 2) Penggunaan media Puzzle di UPT. SD Negeri 20 Baringin dapat meningkatkan aktivitas siswa. hasil pengamatan aktivitas siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan, dengan nilai persentase 71,25% (kategori baik) pada siklus I, sedangkan pada siklus II dengan nilai persentase 82,50 (kategori baik sekali); dan 3) Penggunaan media Puzzle di UPT. SD Negeri 20 Baringin dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. pada siklus I hanya 71,43% siswa yang mencapai ketuntasan secara individu. Jika dilihat pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 92,86%.

Daftar Pustaka

- Abidin, Yunus, M. Pd. 2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama
- Ahmadi, Mukhsin. 1990. Strategi Belajar-Mengajar Keterampilan Berbahasa & Apresiasi Sastra. Malang: Yayasan Asih Asah Asuh
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi. (1998/1999). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi. Jakarta: Depdikbud.
- Akhadiah, Sabarti. 2012. Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga
- .Al-Azizy, A.Suciaty. 2010. Asah Ketajaman Otak Anak Plus Melejitkan Daya Ingatnya. Jogjakarta: Diva Press

- Arief S. Sadiman, 2012. Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi aksara
- Azhar, Arsyad. 2003. Media Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Isnani. 2013. Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Wates, Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Solihatin, Etin. 2008. Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta: Bumi Aksara
- Somadayo, Samsu. 2013. Penelitian Tindakan Kelas. Graha Ilmu
- Sudjono , Anas. 2009. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pres
- Sukmadinata, Nana Saodah. 2010. Metode Penelitian. Bandung : Remaja Rosda Karya
- Suprihatiningrum, Jamil. (2016). Strategi Pembelajaran. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Wiarto, Giri. 2016. Media pembelajaran dalam pendidikan jasmani. Yogyakarta: laksitas Wiriatmadja,
- Rochiati. 2007. Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.